

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Hasil Pengukuran *Character Strength*

Dari hasil pengumpulan data menggunakan alat ukur VIA-*Youth* berupa kuesioner pada responden didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.1.1

**Profil *Character Strength* Pada Siswa SMK X Kota Bandung yang Tidak Melakukan Kenakalan Remaja dan Berteman Dekat dengan Teman yang Melakukan Kenakalan Remaja**

Urutan	<i>Character Strength</i>	Mean
1	<i>Kindness</i>	75.75
2	<i>Bravery</i>	75
3	<i>Spirituality</i>	74.75
4	<i>Gratitude</i>	74
5	<i>Hope</i>	73.5
6	<i>Humor</i>	69.5
7	<i>Teamwork</i>	69
8	<i>Appreciation of beauty and excellence</i>	68.75
9	<i>Forgiveness and mercy</i>	68
10	<i>Love</i>	67.75

11	<i>Honesty</i>	67.67
12	<i>Sosial Intelligence</i>	67.5
13	<i>Zest</i>	67.25
14	<i>Judgement</i>	66.75
15	<i>Fairness</i>	66.33
16	<i>Prudence</i>	66.33
17	<i>Humility and Modesty</i>	65
18	<i>Love Of Learning</i>	64
19	<i>Curiosity</i>	63
20	<i>Perseverance</i>	63
21	<i>Self regulation</i>	63
22	<i>Creativity</i>	60.75
23	<i>Perspective</i>	60.25
24	<i>Leadership</i>	55

**Tabel 4.1.2**  
**Profil *Character Strength* Pada Siswa SMK X Kota Bandung yang Tidak**  
**Melakukan Kenakalan Remaja dan Tidak Berteman Dekat dengan**  
**Teman yang Melakukan Kenakalan Remaja**

Urutan	<i>Character Strength</i>	Mean
1	<i>Hope</i>	67.55
2	<i>Gratitude</i>	67.25
3	<i>Spirituality</i>	67
4	<i>Prudence</i>	66.67
5	<i>Kindness</i>	66.25
6	<i>Humor</i>	66
7	<i>Judgement</i>	64.5
8	<i>Bravery</i>	64
9	<i>Zest</i>	64
10	<i>Appreciation of beauty and excellence</i>	64
11	<i>Teamwork</i>	63
12	<i>Sosial Intelligence</i>	62.75
13	<i>Fairness</i>	62.67
14	<i>Love Of Learning</i>	61.75
15	<i>Perseverence</i>	61
16	<i>Creativity</i>	60.75
17	<i>Love</i>	59.75
18	<i>Forgiveness and mercy</i>	59.25

19	<i>Humility and Modesty</i>	59.25
20	<i>Honesty</i>	58.67
21	<i>Self regulation</i>	58.5
22	<i>Perspective</i>	57.25
23	<i>Curiosity</i>	56.75
24	<i>Leadership</i>	55.25

Berdasarkan tabel hasil diatas, dapat dilihat *Signature Strength* pada siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja di SMK X Kota Bandung, yaitu :

**Tabel 4.1.3**

***Signature Strength* Pada Siswa SMK X Kota Bandung yang Tidak Melakukan Kenakalan Remaja dan Berteman Dekat dengan Teman yang Melakukan Kenakalan Remaja**

<b>Urutan</b>	<b><i>Character Strength</i></b>	<b><i>Mean</i></b>	<b><i>Virtue</i></b>
1	<i>Kindness</i>	<b>75.75</b>	<i>Humanity</i>
2	<i>Bravery</i>	<b>75</b>	<i>Courage</i>
3	<i>Spirituality</i>	<b>74.75</b>	<i>Transcendence</i>
4	<i>Gratitude</i>	<b>74</b>	<i>Transcendence</i>
5	<i>Hope</i>	<b>73.5</b>	<i>Transcendence</i>

Tabel 4.1.4

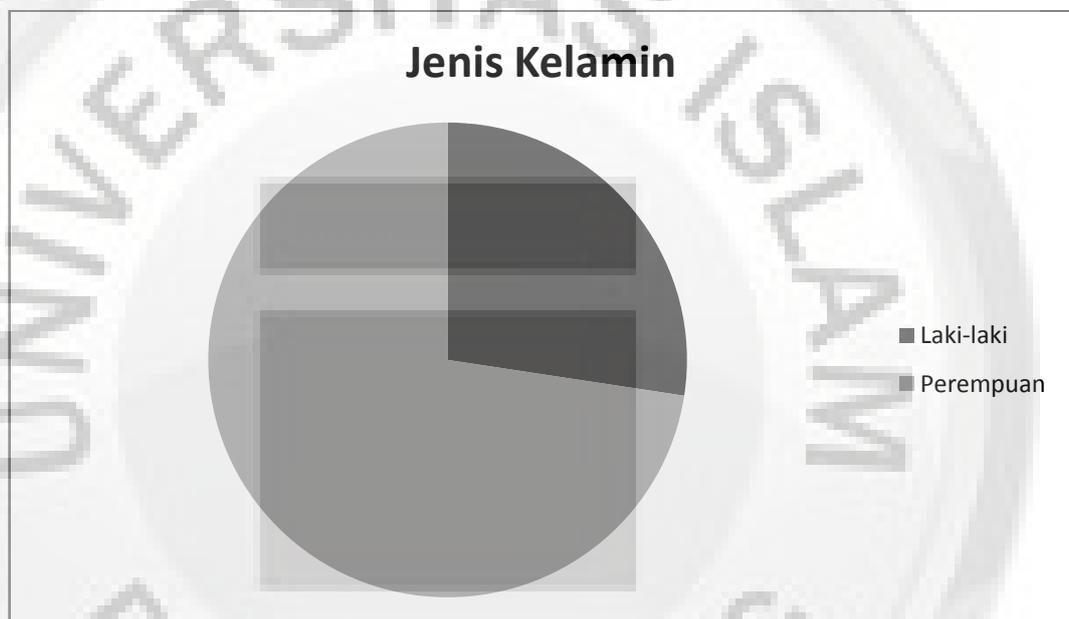
***Signature Strength* Pada Siswa SMK X Kota Bandung yang Tidak Melakukan Kenakalan Remaja dan Tidak Berteman Dekat dengan Teman yang Melakukan Kenakalan Remaja**

Urutan	<i>Character Strength</i>	<i>Mean</i>	<i>Virtue</i>
1	<i>Hope</i>	<b>67.55</b>	<i>Transcendence</i>
2	<i>Gratitude</i>	<b>67.25</b>	<i>Transcendence</i>
3	<i>Spirituality</i>	<b>67.</b>	<i>Transcendence</i>
4	<i>Prudence</i>	<b>66.67</b>	<i>Temperance</i>
5	<i>Kindness</i>	<b>66.25</b>	<i>Humanity</i>

Data jenis kelamin pada siswa-siswi SMK X Kota Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja (responden) sebagai berikut :

**Tabel 4.1.5**

**Jenis Kelamin Pada Siswa SMK X Kota Bandung yang Tidak Melakukan Kenakalan Remaja**



Berdasarkan data yang didapatkan terdapat 27,30 % siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja yang berjenis kelamin laki-laki dan terdapat 72,30 % siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja yang berjenis kelamin perempuan.

## 4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja dan berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja, memiliki *Signature Strength* yaitu *Kindness*, *Bravery*, *Spirituality*, *Gratitude*, dan *Hope*. *Kindness* merupakan *virtue Humanity*, *Bravery* merupakan *virtue Courage*, *Spirituality* merupakan *virtue Transcendence*, *Gratitude* merupakan *virtue Transcendence*, dan *Hope* merupakan *virtue Transcendence*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *virtue* yang paling atas muncul adalah *virtue Humanity*, diikuti oleh *virtue Courage*, dan yang paling dominan muncul pada tiga terakhir adalah *virtue Transcendence*.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja dan tidak berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja, memiliki *Signature Strength* yaitu *Hope*, *Gratitude*, *Spirituality*, *Prudence*, dan *Kindness*. *Hope* merupakan *virtue Transcendence*, *Gratitude* merupakan *virtue Transcendence*, *Spirituality* merupakan *virtue Transcendence*, *Prudence* merupakan *virtue Temperance*, dan *Kindness* merupakan *virtue Humanity*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *virtue* tiga teratas yang muncul dan dominan adalah *virtue Transcendence*, diikuti oleh *virtue Temperance*, dan *virtue Humanity*.

*Virtue* yang paling banyak muncul pada *Signature Strength* adalah *Transcendence*. *Transcendence* adalah kebajikan yang menghubungkan kehidupan manusia dengan alam semesta dan arti kehidupan. *Transcendence* dapat diidentifikasi dengan individu yang memiliki sikap mampu

mengapresiasi keindahan dalam segala aspek kehidupan (*Appreciation Of Beauty And Excellence*), menyadari dan bersyukur untuk hal-hal baik yang terjadi dan meluangkan waktu untuk mengungkapkan rasa terima kasihnya (*Gratitude*), mengharapkan yang terbaik di masa yang akan datang dan berusaha mencapainya (*Hope*), senang tertawa dan membuat orang lain juga tertawa (*Humor*), serta memiliki keyakinan mengenai tujuan dan makna ibadah dan yakin mengenai arti kehidupan (*Spirituality*).

*Virtue Transendence* ini berkaitan dengan hubungan antara individu dan alam semesta yang lebih besar, serta bagaimana individu memberi makna pada kehidupannya. *Virtue Humanity* yang berkaitan dengan hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain yang mencakup memperdulikan dan memperhatikan orang lain. *Humanity* adalah kemampuan untuk mencintai, berbuat kebaikan sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan. *Virtue Courage* adalah kemampuan untuk melakukan apa yang perlu dilakukan meskipun merasa takut, individu tidak akan mundur meskipun menerima ancaman, tantangan, atau kesulitan dalam mencapai tujuannya. *Virtue Temperance* mengarahkan individu untuk berpikir sebelum bertindak untuk menghindari akibat buruk yang mungkin terjadi di kemudian hari karena tindakannya tersebut.

#### **4.2.1. Siswa yang Tidak Melakukan Kenakalan Remaja dan Berteman Dekat dengan Siswa yang Melakukan Kenakalan Remaja di SMK X Kota Bandung**

##### *Kindness*

Siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja namun berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja di SMK X Kota Bandung memiliki *Signature Strength* teratas yaitu *Kindness* sebesar 75,75. *Kindness* merupakan kekuatan karakter yang mengacu pada keinginan yang kuat untuk bersikap baik dan memberikan bantuan kepada orang lain secara sukarela. Tindakan sukarela tersebut yakni memberikan pertolongan dan peduli pada orang lain. *Kindness* terdiri dari melakukan kebaikan dan perbuatan baik untuk orang lain tanpa mengharapkan keuntungan pribadi. Kekuatan ini membutuhkan rasa hormat terhadap orang lain tapi juga mencakup kasih sayang emosional. Orang dengan *Kindness* menemukan sukacita dalam tindakan memberi dan membantu orang lain (Tayyab Rashid & Afroze Anjum dalam Mariana, 2016).

Menurut sebuah penelitian tahun 2010 oleh Buchanan dan Bardi bahwa kebaikan menciptakan peningkatan kepuasan hidup yang signifikan. Penelitian lain oleh Akin, Dunn, dan Norton tahun 2011 menemukan bahwa responden merasa lebih bahagia membelanjakan uang untuk orang lain daripada pada diri mereka sendiri, penelitian ini menunjukkan bagaimana kebahagiaan dan kepuasan hidup dapat ditingkatkan melalui praktik kebaikan (Mariana, 2016).

VIA menunjukkan tiga sifat kepribadian altruistik kebaikan. Sifat kebaikan ini memahami mengapa individu menyadari kebaikan, yaitu:

- a. Empati atau simpati yaitu untuk memahami keadaan orang lain sebagai kebutuhan dan kenyamanan diri dalam memahami orang lain.
- b. Penalaran moral yaitu agar objektif dalam menentukan apa yang benar dari yang salah, penalaran moral membantu manusia memahami makna bersikap baik.
- c. Tanggung jawab sosial yaitu untuk memahami seberapa besar pengaruh individu terhadap lingkungan dan membantu individu memahami betapa pentingnya bersikap baik terhadap orang di sekitar.

Siswa SMK X Kota Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja namun berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja dapat bertahan dengan perilaku tidak melakukan kenakalan remaja karena siswa mampu untuk bersikap baik kepada orang lain, menjadi penyayang, dan peduli dengan kesejahteraan orang lain. Hal ini tercermin ketika siswa memberi pertolongan pada teman-temannya yang melakukan kenakalan remaja dengan cara memberi nasihat yang dapat membuat teman-temannya tidak melakukan perilaku kenakalan remaja. Selain itu dengan karakternya yang peduli dengan kesejahteraan orang lain, siswa juga dapat berteman dengan teman-temannya yang melakukan kenakalan remaja karena siswa-siswi tersebut peduli dengan kesejahteraan temannya dengan memberikan nasihat dan tidak memusuhi temannya, selain itu siswa-siswi juga bersikap murah hati dengan tidak

melaporkan temannya yang melakukan kenakalan remaja namun tetap peduli dengan cara memberikan nasihat pada teman dekatnya yang melakukan kenakalan remaja. Siswa yang memiliki karakter ini pun tidak melakukan pemberontakan terhadap lingkungannya karena kekuatan karakter ini peduli terhadap kesejahteraan, sehingga siswa dengan karakter ini menunjukkan selalu mengikuti apa yang ada di lingkungannya seperti ikut menjalin pertemanan dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja dan ikut nongkrong dengan teman yang melakukan kenakalan remaja tanpa memilih teman yang bagaimana yang seharusnya menjadi temannya dan tidak melaporkan temannya pada guru atau pihak yang dapat memberikan hukuman pada temannya yang melakukan kenakalan remaja.

### *Bravery*

Siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja namun berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja di SMK X Kota Bandung memiliki *Signature Strength* kedua yaitu *Bravery* sebesar 75. *Bravery* merupakan kemampuan untuk melakukan apa yang perlu dilakukan meskipun merasa takut. Keberanian membuat individu tidak akan mundur meskipun menerima ancaman, tantangan, kesulitan ataupun rasa sakit dalam mencapai tujuannya.

Siswa-siswi SMK X Kota Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja cenderung berani walaupun menerima ancaman, tantangan, kesulitan, atau rasa sakit dalam mencapai tujuannya. Ketika teman-teman yang melakukan kenakalan remaja mengajaknya untuk bolos sekolah dan melakukan

kenakalan remaja, siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja berani untuk menolaknya dan tetap berada di sekolah, walaupun siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja diejek oleh temannya karena tidak sesuai dengan teman yang melakukan kenakalan remaja. Siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja berani menolak perilaku kenakalan remaja seperti ketika teman-temannya minum-minuman keras, siswa yang tidak melakukan perilaku kenakalan remaja berani menolak paksaan dari temannya untuk minum-minuman keras. Siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja dapat bertahan di lingkungan yang kebanyakan siswanya melakukan kenakalan remaja adalah karena siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja memiliki keberanian yang tinggi untuk bersikap dan berperilaku berbeda dari kebanyakan temannya.

### *Spirituality*

Siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja namun berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja di SMK X Kota Bandung memiliki *Signature Strength* ketiga yaitu *Spirituality* sebesar 74,75. *Spirituality* merupakan keyakinan dan pelaksanaan bahwa terdapat dimensi transenden di dalam kehidupan. *Spirituality* membantu individu memiliki kepercayaan tentang adanya sesuatu yang lebih besar dari alam semesta ini, hal ini sering digambarkan sebagai Tuhan. Individu mampu menempatkan dirinya menjadi bagian dari alam semesta, menyadari makna hidupnya, dan mengetahui apa yang harus dilakukannya untuk mencapai hal tersebut.

Siswa-siswi SMK X Kota Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja cenderung dan berteman dekat dengan siswa yang melakukan

kenakalan remaja mempercayai bahwa perilaku kenakalan remaja dapat membuatnya merasa tidak tenang dalam menjalani kehidupannya karena siswa mempercayai bahwa perilaku itu akan dipertanggung jawabkan di akhirat atau dengan kata lain hal itu dosa dan dilarang oleh agama dan Tuhan yang dipercayainya. Siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja juga selalu melaksanakan ibadah seperti solat dan mengajak temannya yang melakukan kenakalan remaja untuk beribadah walaupun sering mendapatkan penolakan dari temannya tersebut. Hal ini karena siswa pun mencari makna hidup dengan tetap berteman dengan siswa-siswi yang melakukan kenakalan remaja, bahwa kehidupan tidak terlepas dari baik dan buruknya teman-teman.

### *Gratitude*

Siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja namun berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja di SMK X Kota Bandung memiliki *Signature Strength* keempat yaitu *Gratitude* sebesar 74. *Gratitude* merupakan rasa terima kasih sebagai tindakan terhadap suatu pemberian. Individu dengan kekuatan karakter ini dapat menyadari dan bersyukur atas segala hal yang telah terjadi dalam hidupnya serta selalu menyempatkan waktu untuk mengucapkan rasa syukur. Siswa yang berteman dekat memiliki karakter *Gratitude* karena siswa bersyukur dengan perilaku tidak melakukan kenakalan remaja yang biasa dilakukan temannya seperti merokok, minum-minuman keras, dan penyalahgunaan obat. *Gratitude* pada siswa yang berteman dekat lebih rendah urutannya dibandingkan dengan *Gratitude* yang dimiliki oleh siswa yang tidak berteman dekat karena yang

berteman dekat mensyukuri pertemanan dengan teman yang tidak melakukan kenakalan remaja dan mensyukuri tidak melakukan kenakalan remaja.

### *Hope*

Siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja namun berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja di SMK X Kota Bandung memiliki *Signature Strength* kelima yaitu *Hope* sebesar 73,5. *Hope* merupakan kekuatan karakter yang berkaitan dengan bagaimana individu memandang masa depannya. Individu berpikir mengenai masa depan, mengharapkan hasil yang terbaik di masa yang akan datang, dan merasa percaya diri terhadap hasil dan tujuan. *Hope* ditampilkan dalam bentuk keyakinan atas apa yang dikerjakan akan memberikan hasil yang terbaik, memiliki gambaran yang jelas mengenai apa yang hendak dilakukan dan ketika mengalami kegagalan akan berfokus pada kesempatan lain untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Hal yang membuat siswa tidak melakukan kenakalan remaja dan berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja karena memiliki harapan untuk bekerja adalah karena keuangan orang tuanya yang kurang memadai, sehingga siswa ingin menghasilkan uang sendiri agar dapat membeli kebutuhannya dan membantu orang tua. Siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja dapat bertahan di lingkungan yang kebanyakan siswanya melakukan kenakalan remaja adalah karena siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja lebih berfokus pada harapan-harapannya di masa yang akan datang sehingga siswa tersebut tidak melakukan perilaku kenakalan remaja namun siswa tetap memiliki teman dekat yang melakukan kenakalan remaja

karena siswa optimis memperluas pertemanannya agar siswa mudah dalam mengakses informasi yang dibutuhkan seperti informasi pkl.

#### **4.2.2. Siswa yang Tidak Melakukan Kenakalan Remaja dan Tidak Berteman Dekat dengan Siswa yang Melakukan Kenakalan Remaja di SMK X Kota Bandung**

##### *Hope*

Siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja dan tidak berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja di SMK X Kota Bandung memiliki *Signature Strength* teratas yaitu *Hope* sebesar 67,55. *Hope* merupakan kekuatan karakter yang berkaitan dengan bagaimana individu memandang masa depannya. Individu berpikir mengenai masa depan, mengharapkan hasil yang terbaik di masa yang akan datang, dan merasa percaya diri terhadap hasil dan tujuan. *Hope* ditampilkan dalam bentuk keyakinan atas apa yang dikerjakan akan memberikan hasil yang terbaik, memiliki gambaran yang jelas mengenai apa yang hendak dilakukan dan ketika mengalami kegagalan akan berfokus pada kesempatan lain untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswi SMK X Kota Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja cenderung mengharapkan yang terbaik di masa depan dan berusaha untuk mencapainya. Siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja memiliki harapan untuk mencapai cita-citanya, kebanyakan siswa di sekolah ini berorientasi ingin bekerja setelah lulus sekolah sesuai

dengan bidangnya seperti bekerja di hotel, namun ada juga siswa yang ingin membuka usaha kecil-kecilan, bekerja menjadi penjaga toko, menjadi model, atau menjadi pramugari. Siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja beranggapan bahwa jika dirinya melakukan kenakalan remaja maka dirinya akan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga dirinya menghindari perilaku kenakalan remaja karena hal itu dapat menghambatnya dalam mencapai harapannya di masa yang akan datang. Siswa-siswi yang tidak melakukan kenakalan remaja lebih berfokus pada pencapaian masa depannya dengan melakukan kegiatan sekolah bersama temannya yang juga tidak melakukan kenakalan remaja dan tidak bergabung dalam kenakalan remaja sehingga siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja tidak berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja.

### *Gratitude*

Siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja dan tidak berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja di SMK X Kota Bandung memiliki *Signature Strength* kedua yaitu *Gratitude* sebesar 67,25. *Gratitude* merupakan rasa terima kasih sebagai tindakan terhadap suatu pemberian. Individu dengan kekuatan karakter ini dapat menyadari dan bersyukur atas segala hal yang telah terjadi dalam hidupnya serta selalu menyempatkan waktu untuk mengucapkan rasa syukur.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswi SMK X Kota Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja cenderung menyadari dan mengucapkan rasa syukur atas segala hal yang terjadi dalam hidupnya.

Siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja menyadari rasa syukurnya ketika dirinya memiliki teman-teman yang tidak melakukan kenakalan remaja ketika di lingkungan sekolahnya banyak yang melakukan kenakalan remaja. Siswa ini mendapatkan nasihat dari teman-teman sekelompoknya untuk tetap menyadari adanya pertemanan yang terjalin dan tidak seharusnya melakukan kenakalan remaja. Rasa syukur ini dapat membuat siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja lebih menyadari bahwa perilaku melakukan kenakalan remaja dapat merusak kehidupannya. Sehingga diberbagai kesempatan rasa syukur selalu dilakukan agar dapat membuat dirinya lebih memahami bahwa perilaku kenakalan remaja tidak baik dilakukan. Siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja dapat bertahan di lingkungan yang kebanyakan siswanya melakukan kenakalan remaja adalah karena adanya rasa syukur yang sering disadari dan diucapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menjalin suatu hubungan pertemanan dengan teman sebayanya.

### *Spirituality*

Siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja dan tidak berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja di SMK X Kota Bandung memiliki *Signature Strength* ketiga yaitu *Spirituality* sebesar 67. *Spirituality* merupakan keyakinan dan pelaksanaan bahwa terdapat dimensi transenden di dalam kehidupan. *Spirituality* membantu individu memiliki kepercayaan tentang adanya sesuatu yang lebih besar dari alam semesta ini, hal ini sering digambarkan sebagai Tuhan. Individu mampu menempatkan dirinya menjadi bagian dari alam semesta, menyadari makna hidupnya, dan mengetahui apa yang harus dilakukannya untuk mencapai hal tersebut.

Para ilmuwan telah mendefinisikan spiritualitas sebagai "pencarian yang suci." Dimensi spiritualitas memiliki makna yang berbeda seperti rasa tujuan, keyakinan, panggilan, dan meditasi atau latihan doa. Tidak diragukan lagi individu dapat melibatkan atau mempraktikkannya masing-masing dengan berbagai cara di alam, komunitas spiritual, atau institusi formal seperti gereja, sinagoga, kuil, atau masjid.

Siswa lebih sering mengikuti kegiatan remaja mesjid yang ada di sekitar rumahnya atau mengikuti kegiatan sekolah yang diadakan setiap hari jumat dengan mengadakan solat duha berjamaah setiap pagi dan memperhatikan kegiatan ceramah. Siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja lebih melakukan kegiatan yang mendekatkan dirinya pada Tuhan seperti mengaji dan mendengarkan ceramah dengan maksud mendekatkan diri pada yang lebih besar di alam ini, sehingga siswa pun memiliki pengetahuan akan hal-hal yang harus dilakukan dan dilarang untuk mencapai pendekatannya pada Tuhan. Siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja lebih melakukan kegiatan keagamaan dibandingkan melakukan kenakalan remaja, sehingga siswa tidak berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja.

### *Prudence*

Siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja dan tidak berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja di SMK X Kota Bandung memiliki *Signature Strength* keempat yaitu *Prudence* sebesar 66,67. *Prudence* merupakan suatu bentuk manajemen diri yang membantu individu meraih tujuan jangka panjangnya. Individu akan berpikir dan memiliki perhatian

penuh pada masa depan, serta menetapkan tujuan jangka panjang dan membuat perencanaan yang matang. Individu yang memiliki *Prudence* yang kuat tidak mengorbankan tujuan jangka panjang mereka untuk mencapai kesenangan jangka pendek, namun mereka terus berpikir apa yang akan menghasilkan sesuatu yang paling memuaskan.

Kehati-hatian mengacu pada "bijaksana hati-hati." Kehati-hatian yang berlebih juga mendapat makna yang buruk karena individu cenderung kaku yang berdampak negatif pada orang lain sebagai suatu kehati-hatian. Namun, bila kehati-hatian diungkapkan dengan cara yang seimbang, hal itu jauh dari halangan. Sebagai gantinya, individu menjadi teliti, terencana, berorientasi pada tujuan, dan menghormati orang lain. Orang yang berhati-hati biasanya meluangkan waktu untuk memikirkan banyak hal, seperti memeriksa dan merenungkan situasi sebelum bertindak, dan mendekati kehidupan dengan hati-hati (Niemic R. M., 2014).

Siswa SMK X Kota Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja dan tidak berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja memiliki *Prudence* (kehati-hatian) sebagai *Signature Strength* keempatnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih berhati-hati dalam melakukan suatu kegiatan yang akan berdampak di kemudian hari. Siswa tidak berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja juga berperilaku kaku dengan teman di lingkungan sekolahnya yang mayoritas adalah siswa yang melakukan kenakalan remaja karena bersikap hati-hati dalam pertemanan yang dapat mempengaruhi kehidupan jangka panjang seperti kesehatannya atau pencapaian cita-cita di masa yang akan datang sehingga siswa menjadi kaku

dalam pertemanannya dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja dan siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja ini pun tidak berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja.

### ***Kindness***

Siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja dan tidak berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja di SMK X Kota Bandung memiliki *Signature Strength* kelima yaitu *Kindness* sebesar 66,25. *Kindness* merupakan kekuatan karakter yang mengacu pada keinginan yang kuat untuk bersikap baik dan memberikan bantuan kepada orang lain secara sukarela. Tindakan sukarela tersebut yakni memberikan pertolongan dan peduli pada orang lain.

*Character Strengths* antara *Love* dan *Kindness* cukup tumpang tindih dan korelasi tinggi. Salah satu cara untuk membedakannya yaitu dengan berpandangan orang-orang yang memiliki *Love* tinggi yaitu menghargai hubungan dekat dan mengekspresikan kehangatan yang asli pada orang lain, sementara *Kindness* mengacu pada melakukan hal-hal yang bijaksana untuk orang lain, bersikap murah hati pada seseorang, dan menunjukkan belas kasihan kepada mereka yang membutuhkan. Meskipun ini adalah salah satu kekuatan karakter yang paling umum, namun kekuatan ini dapat hadir di tiang yang berlawanan pula (Niemic R. M., 2014).

Siswa-siswi SMK X Kota Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja dan tidak berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja memiliki perilaku menolong dan murah hati pada setiap temannya,

siswa tersebut tetap memberikan bantuan dan murah hati pada setiap siswa maupun guru, siswa tidak melakukan hubungan pertemanan yang dekat pada temannya yang melakukan kenakalan remaja karena siswa lebih membantu teman dengan tanpa memihak siapa yang harus dibantu dan menginginkan kesejahteraan sehingga tidak ikut campur dengan kondisi temannya yang melakukan kenakalan remaja. *Signature Strength Kindness* pada siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja dan tidak berteman dekat ini memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja namun berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja. Urutan *Kindness* yang lebih rendah dibandingkan pada siswa yang berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja karena siswa tersebut memiliki batasan pertemanan dan tidak menerima dengan begitu saja teman-teman yang dekat dengannya.

#### **4.2.3. Pembahasan Siswa yang Tidak Melakukan Kenakalan Remaja secara keseluruhan**

Secara keseluruhan siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja pada siswa yang berteman dekat dan tidak berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja di SMK X Kota Bandung memiliki empat *Signature Strength* yang sama yaitu pada *Character Strength* diantaranya *Kindness*, *Spirituality*, *Gratitude*, dan *Hope*. Keempat kekuatan karakter tersebut berada pada urutan *Signature Strength* namun dengan urutan yang berbeda-beda, urutan yang sama ada pada kekuatan karakter *Spirituality*.

*Signature Strength* yang dimiliki oleh siswa yang berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja urutan pertama adalah *Kindness*, sedangkan pada siswa yang tidak berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja *Kindness* terdapat pada urutan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja tidak melakukan pemberontakan terhadap lingkungannya karena kekuatan karakter ini peduli terhadap kesejahteraan, sehingga siswa dengan karakter ini selalu mengikuti apa yang ada dilingkungannya seperti ikut menjalin pertemanan dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja dan ikut nongkrong dengan teman yang melakukan kenakalan remaja tanpa memilih teman yang bagaimana yang seharusnya menjadi temannya dan tidak melaporkan temannya pada guru atau pihak yang dapat memberikan hukuman pada temannya yang melakukan kenakalan remaja. Walaupun demikian siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja namun berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja memiliki karakter *Bravery* yaitu bahwa siswa memiliki keberanian untuk tampil berbeda dengan siswa yang lainnya, walaupun temannya membujuk siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja namun siswa tersebut tetap tidak melakukan kenakalan remaja, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja namun berteman dekat berani melalui tantangan menghadapi bujukan atau cibiran dari teman-temannya sehingga siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja namun berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja mampu bertahan dari tekanan

kelompok untuk menerima pandangan moral yang tidak sesuai dengan pandangannya sendiri.

Perbedaan yang terlihat jika dibandingkan dengan siswa yang tidak berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja, karakter yang muncul yaitu *Prudence*, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja namun tidak berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja memiliki manajemen diri dengan mempertimbangkan untung dan ruginya suatu pertemanan yang terjalin, sehingga siswa yang tidak berteman dekat lebih waspada dan hati-hati terhadap lingkungannya khususnya dalam pertemanan. Siswa yang memiliki *Prudence* memikirkan masa depannya dengan perencanaan yang matang dan tidak mengorbankan tujuan jangka panjangnya tersebut untuk mencapai kesenangan jangka pendek bersama teman yang melakukan kenakalan remaja. Hal ini juga berkaitan dengan *Signature Strength* pada urutan pertama yaitu *Hope* yang dimiliki oleh siswa yang tidak berteman dekat, *Hope* pada siswa yang tidak berteman dekat yaitu memiliki pandangan terhadap masa depannya dan mengharapkan hasil yang terbaik mengenai masa depannya seperti bekerja di hotel, bekerja di toko atau perusahaan, menjadi model, atau menjadi pramugari, sehingga siswa tersebut tidak melakukan kenakalan remaja dan tidak berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja.

Karakter *Gratitude* yang dimiliki siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja memiliki urutan yang berbeda antara siswa yang berteman dekat dan siswa yang tidak berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja, hal ini menunjukkan bahwa rasa bersyukur yang dimiliki pun berbeda.

Siswa yang tidak berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja memiliki rasa bersyukur yang lebih tinggi disebabkan karena siswa yang berteman dekat memiliki rasa terima kasih terhadap teman-teman yang dimilikinya saat ini yang tidak melakukan perilaku kenakalan remaja, selain itu siswa juga bersyukur karena dirinya tidak terbawa pada perilaku kenakalan remaja. Sedangkan siswa yang berteman dekat memiliki rasa syukur terhadap dirinya yang tidak melakukan perilaku kenakalan remaja walaupun dirinya memiliki teman-teman dekat yang melakukan perilaku kenakalan remaja.

Urutan kekuatan karakter yang sama dimiliki oleh siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja baik itu yang berteman dekat dan tidak berteman dekat dengan siswa yang melakukan kenakalan remaja yaitu pada urutan karakter ketiga yakni *Spirituality*. *Spirituality* menunjukkan bahwa siswa memiliki kepercayaan pada yang lebih besar pada alam semesta yakni Tuhan. Siswa percaya dan yakin mengenai adanya perbuatan dosa, adanya hukuman akhirat, maupun adanya aturan agama yang melarang siswa dalam melakukan perilaku kenakalan remaja. Siswa yang tidak melakukan perilaku kenakalan remaja lebih mendekatkan dirinya pada Tuhan dan melakukan ibadah serta menaati aturan agama yang dipercayainya termasuk larangan-larangan yang tidak membolehkan siswa untuk meminum-minuman keras, penyalahgunaan obat, dan seksual sebelum menikah karena siswa memiliki keyakinan bahwa hal itu berdosa dan akan mendapatkan hukuman di akhirat.